



Implementasi Pendistribusian Dana ZIS melalui Program Rumah Singgah Cariu

Anggi Januar Aripin^{1*}, Nani Machendrawaty², Herman³

¹²³Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*aj.arifin93@gmail.com

ABSTRAK

Zakat, infak dan sedekah memiliki persamaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mensejahterakan. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Berkah Mandiri Sejahtera adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan sosial, menghimpun dan menyalurkan dana ZIS melalui program rumah singgah cariu dengan tujuan untuk memberdayakan yatim dan dhuafa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan mekanisme pendistribusian dana ZIS melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa di KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera Cabang Cariu Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Berkah Mandiri Sejahtera telah menerapkan fungsi implementasi pendistribusian dana ZIS sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, meliputi melakukan tindakan perkiraan, menentukan tujuan, program, prosedur dan anggaran. Mekanisme pendistribusian dana ZIS pada program rumah singgah cariu dilakukan langsung oleh pihak BMT dan dibantu oleh relawan serta memiliki beberapa kegiatan dalam penyaluran dana ZIS seperti kegiatan pada bidang pendidikan, kesehatan dan amal.

Kata Kunci : Pendistribusian; ZIS; Rumah Singgah Cariu.

ABSTRACT

Zakat, infaq and alms have similarities in making a significant contribution to prosperity. The BMT Berkah Mandiri Sejahtera Sharia Financing Savings and Loans Cooperative is an institution that organizes social activities, collects and distributes ZIS funds through the Cariu halfway house program with the aim of empowering orphans and the poor. This study aims to determine the planning and mechanism for distributing ZIS funds through the Cariu halfway house program in empowering orphans and the poor at KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera, Cariu Branch, Bogor Regency. This research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach. The results of the study show that BMT Berkah Mandiri Sejahtera has implemented the function of implementing the distribution of ZIS funds in accordance with predetermined plans, including carrying out approximate actions, determining goals, programs, procedures and budgets. The mechanism for distributing ZIS funds in the Cariu shelter program is carried out directly by the BMT and assisted by volunteers and has several activities in channeling ZIS funds such as activities in the fields of education, health and charity.

Keywords: Distribution; ZIS; Cariu Halfway House.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aktivitas manusia, salah satunya adalah aktivitas ekonomi. Zakat, infak dan sedekah sebagai tumpuan ekonomi Islam dan ibadah yang erat kaitannya dengan ekonomi, keuangan, dan kemasyarakatan. Dalam perannya zakat, infak dan sedekah memiliki kesamaan yaitu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan (Khasanah, 2010: 38).

Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan di sebagian besar orang dan mengharuskan orang yang mempunyai banyak harta untuk mendistribusikan kekayaannya kepada orang yang membutuhkan. Zakat berasal dari mereka yang memiliki kelebihan harta, kemudian disalurkan kepada mereka yang kurang mampu atau membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan tersebut tidak mengandung maksud orang miskin menjadi kaya, karena mereka sering menerima penyaluran dana zakat. Akan tetapi dalam zakat ada batas maksimal atau hanya sebagian harta yang diambil dari orang yang mempunyai banyak harta. Dalam pengalokasian dana zakat terdapat kriteria dan syarat tertentu serta tidak dapat diberikan secara sembarangan, karena ada golongan tertentu yang wajib menerima zakat (Sakti, 2007:192).

Salah satu bukti atas kepedulian dalam agama Islam untuk memecahkan masalah kehidupan bermasyarakat yaitu dengan zakat, infak dan sedekah. Tujuan zakat, infak dan sedekah adalah untuk membersihkan harta dan hati agar terhindar dari sifat sombong, kikir dan sifat-sifat tercela lainnya serta mengangkat derajat fakir dan miskin dalam permasalahan hidupnya. Zakat, infak dan sedekah harus dilakukan dengan sukarela serta penuh dengan keikhlasan (Rozlinda, 2014: 249).

Dalam meningkatkan daya dan hasil guna, zakat wajib dikelola secara kelembagaan sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dalam pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Sebagaimana diketahui bahwa kebutuhan masyarakat semakin kompleks terutama yang ekonominya lemah, hal ini mendorong KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera untuk mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) adalah lembaga yang berdiri belum begitu lama tetapi akan terus berupaya meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah dengan tujuan memberdayakan yatim dan dhuafa dan memulihkan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya.

KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera tidak hanya berfungsi sebagai lembaga bisnis tetapi juga memiliki fungsi sebagai baitul maal atau lembaga kemasyarakatan (sosial). Dalam kegiatan operasionalnya, KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera terbagi menjadi dua Divisi yaitu divisi Simpan Pinjam (Bisnis) dan divisi Sosial (Non Bisnis). Dalam menjalankan kegiatan usaha, dana bersumber dari dana pihak ketiga, sedangkan untuk melaksanakan kegiatan sosial, dana bersumber dari zakat, infak dan sedekah yang dikelola oleh Baitul Maal.

KSPPS Berkah Mandiri Sejahtera menyelenggarakan kegiatan maal dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi. Kegiatan maal dilakukan melalui pengumpulan dan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip syariah. Kegiatan maal wajib dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf terpisah dari laporan keuangan kegiatan usaha koperasi. pendirian KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera dilatarbelakangi oleh adanya peluang sebagian masyarakat beragama Islam, sehingga terbentuklah lembaga keuangan dan lembaga sosial yang prinsip operasionalnya berdasarkan syariat Islam.

Rumah Singgah Cariu adalah program pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah dalam bidang pendidikan, kesehatan dan amal yang dilakukan oleh KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera. Program Rumah Singgah Cariu telah dilaksanakan sejak tahun 2019, alasan adanya program rumah singgah cariu ini, karena melihat kondisi yatim dan dhuafa khususnya di daerah Cariu begitu kurang diperhatikan, kekurangan materi dalam biaya pendidikan serta dalam hal kegiatan belajar maupun yang lainnya. Hal ini dilakukan agar yatim dan dhuafa menjadi lebih berkarakter, cerdas dan berprestasi sehingga dapat meraih cita-citanya. KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam program rumah singgah cariu memiliki beberapa program kegiatan dalam mendistribusikan dana Zakat, infak, dan sedekah antara lain: program kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan dan amal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam memanfaatkan dana Baitul Mal (zakat, infak, dan sedekah) yang telah diberikan muzakki untuk disalurkan secara tepat melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Pendistribusian Dana Zis Melalui Program Rumah Singgah Cariu Dalam Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa”.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Yumrotul Khasanah (2010), yang berjudul “Mekanisme Penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS untuk Yatim Piatu pada Divisi Sosial Baitul Mal di KJKS BMT Muamalat Limpung”. Hasil penelitian skripsi ini tentang proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang diperuntukan bagi kebutuhan konsumtif untuk yatim atau piatu yang ada di Limpung.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, jika pada penelitian terdahulu hasil penelitiannya meliputi proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang diperuntukan bagi kebutuhan konsumtif untuk yatim atau piatu. Sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuskan pada satu proses yaitu hanya pelaksanaan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah pada program rumah singgah cariu untuk pemberdayaan yatim dan dhuafa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Berkah Mandiri Sejahtera cabang Cariu yang berlokasi di Jl. Brigjen Dharsono, Desa Cariu, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16840.

Adapun fokus dari penelitian ini *Pertama*, bagaimana perencanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa. *Kedua*, bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2012) dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dan triangulasi (gabungan), menekankan makna dari pada generalisasi (Sadiah, 2015).

LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini ada beberapa teori yang dapat dijadikan landasan teori yaitu teori-teori yang membahas mengenai Implementasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa. Yakni landasan teoritis dalam penelitian ini adalah Implementasi, Pendistribusian, ZIS, dan Pemberdayaan yatim dan dhuafa.

Implementasi secara bahasa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Browne & Wildavsky dalam Nurdin Usman (2002), bahwa implementasi adalah perluasan dari kegiatan yang saling menyesuaikan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa istilah realisasi dapat dikaitkan dengan adanya kegiatan, tindakan sistem, tindakan atau mekanisme. Mekanisme ekspresi mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan berdasarkan pedoman-pedoman tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian realisasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pengoperasian kegiatan untuk mencapai tujuan (Firdianti, 2018:19).

Adapun Nurdin Usman mengungkapkan pandangannya tentang implementasi pelaksanaan atau realisasinya adalah sebagai berikut “implementasi mengarah pada adanya kegiatan, aksi, tindakan, atau mekanisme system. Implementasi bukan hanya suatu kegiatan, atau aktivitas tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70).

Pendapat lain mendefinisikan bahwa implementasi adalah suatu kemajuan untuk melaksanakan suatu gagasan, rencana, atau rangkaian kegiatan dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

tersebut (Syafuruddin, 2005:72).

Distribusi berasal dari kata *distribution* yang diartikan sebagai penyaluran atau penyerahan barang kepada banyak orang atau ke beberapa tempat. Distribusi adalah jalur yang dilalui komoditas dari produsen ke perantara dan akhirnya ke pengguna (Maulana, dkk, 2019: 101). Menurut Philip Kotler dalam Arif (2012: 82), distribusi adalah sekelompok lembaga atau badan yang membuat sistem penyaluran. Penyaluran ini berupa barang atau jasa. Penyaluran barang atau jasa tersebut dapat digunakan dan dikonsumsi oleh konsumen sehingga dapat dinikmati.

Pendistribusian adalah kegiatan pemasaran yang berusaha untuk memperlancar dan mempermudah dalam menyampaikan barang dan jasa yang dilakukan oleh produsen agar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Tjiptono, 2001:85). Perusahaan memiliki pihak distribusi yang berperan dalam penyampaian produk kepada konsumen. Pihak-pihak tersebut saling terikat satu sama lain, dengan ini produk sampai kepada pengguna akhir atau konsumen. Saluran distribusi adalah perangkat yang digunakan perusahaan untuk mengirim atau menyampaikan penawaran dari perusahaan dan tempat yang baik agar konsumen dapat menggunakannya.

Zakat adalah ibadah maliyah yang memiliki dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau penyaluran karunia Tuhan dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan kemanusiaan dan keadilan, bukti persaudaraan Islam, pengikat ikatan bangsa, sebagai pengikat batin antar sesama kelompok kaya dan miskin serta sebagai jurang pemisah antara yang kuat dan yang lemah (Soemitra, 2017: 408). Secara etimologis, zakat adalah sejumlah harta yang telah ditetapkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya. Selain itu, menurut istilah fiqh, zakat adalah sedekah yang bersifat wajib, berdasarkan ketentuan nishab dan haul kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya (Rahardjo, 1999: 475).

Secara bahasa kata infak berasal dari "*anfaqa*" artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, infak yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diatur dalam Islam. jika ada nisab zakat, infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan setiap mukmin, baik yang mempunyai pendapatan besar maupun kecil (Shihab, 2002: 261). Selain itu, kata infak yaitu mendonasikan harta yang diberikan oleh Allah SWT, membelanjakan sesuatu untuk orang lain hanya dengan mengharap ridha Allah SWT. Dengan demikian, infak merupakan suatu bentuk harta yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* jamak dari kata *shidaqan* yang berarti jujur, mengatakan yang sebenarnya. Secara terminologi, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara tulus kepada yang berhak menerimanya yang disertai dengan pahala dari Allah. Misalnya memberikan sejumlah uang, beras, atau hal lain yang berguna bagi orang lain yang membutuhkan. Sedekah merupakan suatu pemberian dari seorang muslim kepada orang lain secara langsung dan tanpa batas

waktu serta jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang sebagai suatu kebijakan yang mengharap keridhaan Allah dan pahalanya. Antara infak dan sedekah terdapat perbedaan makna yang terletak pada objeknya. Jika infak berkaitan dengan amal materil, sedangkan sedekah berkaitan dengan amal baik materi maupun non materi, seperti dalam memberikan barang, uang, tenaga atau jasa, mengucapkan takbir, tahmid dan yang paling sederhana adalah memberikan senyuman kepada orang lain (Budiman, 2012: 34).

Pemberdayaan dikenal dengan istilah *empowerment* yang berasal dari kata “power” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan adalah potensi sumber daya yang dimiliki seseorang untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya. Peningkatan kesadaran merupakan unsur yang penting dalam pemberdayaan. Manusia sadar ketika memahami hal-hal dan tanggung jawab sebagai manusia yang mandiri dengan komunitas dan agama yang mengembangkan misi sebagai insan individu, sosial dan menjadi pemimpin di muka bumi. Sehingga dapat membela diri dalam masalah yang menimpanya (Aritonang, dkk, 2001: 8). Sedangkan Moh. Ali Aziz dkk dalam buku Dakwah, berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah proses pemutusan hubungan antara subjek dan objek. Proses ini berkaitan dengan pengakuan subjek terhadap kemampuan atau kekuatan objek. Garis besar proses ini melihat pentingnya transmisi daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan ini adalah bergesernya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (baru), sehingga hubungan sosial yang akan datang hanya akan bercirikan hubungan sosial antara subjek dengan subjek lainnya (Aziz, dkk, 2005: 169).

Pada dasarnya pemberdayaan berusaha membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan cara memberikan motivasi, menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha mengembangkan potensi yang ada sebagai berikut:

Pertama, pemberdayaan adalah proses perubahan pribadi sebagai individu mengambil tindakan atas nama mereka sendiri dan kemudian menegaskan kembali pemahaman mereka tentang dunia di mana mereka hidup.

Kedua, pemberdayaan merupakan proses belajar mengajar yang merupakan upaya terencana dan sistematis. Dilakukan baik secara individu maupun kolektif dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat pada individu maupun kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

Ketiga, pemberdayaan dapat ditinjau dari setiap manusia dan masyarakat yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan adalah upaya membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi tersebut serta upaya untuk mengembangkannya (Tjokrowinoto, 1996: 140).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keterangan dan hasil wawancara dengan Bapak Maman Sumantri

selaku pengawas KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Berkah Mandiri Sejahtera merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang melayani pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah melalui pemberian modal kerja serta pembinaan dan pendampingan baik secara perorangan maupun kelompok. Ada beberapa konsep akad yang dipergunakan antara lain: *al mudharabah* (berbagi hasil), *al murabahah* (jual beli), *al musyarakah* (kerjasama modal usaha), *al ijarah* (sewa/pemindahan hak guna pakai), *al rahn* (gadai syariah) dan *qordul hasan* (pinjaman untuk kebajikan).

Selain melayani pembiayaan, KSPPS Berkah Mandiri Sejahtera juga mengelola tabungan, baik tabungan biasa maupun tabungan berjangka dengan prinsip *Wadi'ah yad Dhamanah* (titipan murni) dan anggota penabung akan mendapatkan bonus di setiap bulannya yang menarik (besarnya ditentukan dari perolehan bagi hasil di setiap bulannya). KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam pelaksanaan kegiatan fungsionalnya dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan yang sifatnya bisnis (simpan pinjam) dan kegiatan yang sifatnya sosial (Baitul maal). Dalam mewujudkan kegiatan yang sifatnya bisnis, dana bersumber dari dana pihak luar sedangkan untuk melaksanakan kegiatan yang sifatnya sosial dana tersebut bersumber dari zakat, infak dan sedekah yang dihimpun oleh Baitul Maal.

Baitul Tamwil (simpan pinjam) adalah kegiatan yang bergerak dalam pemberdayaan usaha kecil atau usaha ekonomi lemah melalui simpan pinjam tanpa bunga, tetapi diatur dengan cara jual beli dan bagi hasil. Kegiatan usaha ini mengelola dana komersial dalam bentuk simpanan atau kredit maupun sumber dana lainnya. Sumber dana yang diperoleh dalam kegiatan ini berasal dari lembaga swadaya masyarakat yaitu dari, oleh dan untuk anggota termasuk simpatisan BMT. Kegiatan ini menjadi ciri khas BMT, karena selain itu BMT memberikan fasilitas pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan jual beli. Selain itu melakukan pembinaan manajemen dengan sentuhan nilai-nilai spiritual, sehingga segala bentuk penggunaan dana dapat transparan di tingkat manajer dan anggota. Adapun kegiatan sosial (Baitul Maal) merupakan kegiatan yang bergerak dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah serta dana sosial lainnya. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah tersebut disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya dan disalurkan pada program-program yang sudah direncanakan. Adapun dana kegiatan ini bersumber dari dana zakat, infak, dan sedekah serta wakaf.

Visi dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Berkah Mandiri Sejahtera yaitu Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang sehat dan kuat, memiliki posisi tawar, daya saing dan menjadi pilihan bagi masyarakat. Misi dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Berkah Mandiri Sejahtera yaitu Pemulihan, pemberdayaan dan penguatan ekonomi bagi para anggota sebagai pengusaha mikro dan kecil melalui bantuan modal kerja, pelatihan dan pendampingan usaha serta memberikan pelayanan prima kepada anggota sesuai jatidiri KSPPS sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Tujuan berdirinya

KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera adalah menciptakan peluang ibadah bagi umat yang peduli pada kemiskinan, membebaskan umat dari cengkeraman rentenir atau riba menggalang kekuatan ekonomi umat, meningkatkan produktifitas usaha kecil, meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha dan melakukan pembinaan manajerial pada anggota.

Perencanaan Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Rumah Singgah Cariu

Joel G. Seigel & Jae K Shim dalam Fahmi (2012:19), mendefinisikan “Perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan merencanakan beberapa taktik dan strategi agar dapat mencapai tujuan tersebut”.

Perencanaan secara ringkas berarti “Suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan” (Kusnawan, 2010: 902). BMT Berkah Mandiri Sejahtera merupakan lembaga yang melakukan perencanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu. Perencanaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah kegiatan karena jika tidak ada perencanaan yang matang maka tidak akan tercapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan bukanlah respons informasi atau tiba-tiba terhadap suatu krisis, dengan kata lain suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja yang diarahkan dan dikendalikan oleh seorang manajer, juga sering memerlukan pengalaman dan pengetahuan karyawan dari segala lapisan perusahaan. Perusahaan menyediakan panduan yang jelas untuk individu maupun unit pekerja untuk diikuti dalam kegiatan mereka di masa yang akan datang. Di saat yang sama, panduan ini tergantung pada keadaan spesifik dan kondisi yang berubah-ubah (Machendrawaty, 2019: 79).

Menurut Erly Suandy dalam Taufiqurokhman (2008:4) mendefinisikan secara umum bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi, dan kemudian mengartikulasikan dengan jelas program, tata cara pelaksanaan program dan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Perencanaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala hal yang akan dilaksanakan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, penentuan tujuan, metode dan prosedur yang akan diikuti dalam usaha pencapaian suatu tujuan. Dalam perencanaan, terdapat beberapa penentuan sebagai berikut: bentuk atau jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, prosedur pelaksanaan kegiatan, kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan, waktu pelaksanaan rencana, arah dan tujuan yang hendak dicapai, personal yang melaksanakan rencana, dan anggaran biaya yang dibutuhkan (Aisyah dkk, 2021: 39).

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, pengendalian, sebagai alat bagi pengembangan quality assurance, dan upaya untuk memenuhi

akuntabilitas kelembagaan. Oleh karena itu dalam pandangan Kusnawan, bagian terpenting dalam perencanaan adalah berhubungan dengan prediksi masa depan, proses sistematis, serta hasil tujuan tertentu. (Mualimin, 2017: 123)

Perencanaan yang dilakukan oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera program rumah singgah cariu bertujuan untuk memberdayakan dan mensejahterakan anak yatim dan dhuafa. Setiap kegiatan yang akan diadakan oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera program rumah singgah cariu telah direncanakan terlebih dahulu dengan matang, sehingga kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Perencanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu, meliputi beberapa tahapan diantaranya:

Pertama, yang dilakukan oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam menjalankan program rumah singgah cariu yaitu melakukan perkiraan. Perkiraan ini dilakukan untuk mengukur seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun mendatang. Perkiraan tersebut mencakup segala hal yang berkaitan dengan perencanaan, termasuk menentukan anggaran yang akan dikeluarkan selama satu tahun untuk program rumah singgah cariu yang telah dibuat dengan baik. Kemudian membuat laporan keuangan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada setiap tahunnya. Pada laporan keuangan memuat pengeluaran yang dibutuhkan setiap tahunnya dengan memperkirakan jumlah uang yang akan didistribusikan untuk pemberdayaan yatim dan dhuafa.

Kedua, setelah melakukan tindakan perkiraan, yaitu menentukan tujuan. Program rumah singgah cariu ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari program tersebut adalah untuk memberdayakan dan mensejahterakan anak yatim dan dhuafa sehingga tidak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Untuk mewujudkan hal tersebut pengurus BMT membuat beberapa kegiatan yang dapat membantu memberdayakan yatim dan dhuafa. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat tercapainya tujuan dari program rumah singgah cariu dalam mensejahterakan anak-anak yatim dan dhuafa.

Ketiga yaitu membuat program. Rumah singgah cariu merupakan program yang dibuat oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera yang telah berjalan sejak tahun 2019. Program rumah singgah cariu memiliki beberapa kegiatan dalam mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah diantaranya: kegiatan pada bidang pendidikan, kesehatan dan amal. Dalam uraian tentang program tersebut dapat disimpulkan bahwa BMT Berkah Mandiri Sejahtera telah memiliki program yang dapat memberdayakan anak yatim dan dhuafa dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, menentukan prosedur. Menurut Nafarin (2004:9) prosedur merupakan suatu urutanurutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjami pelaksanaan kerja yang seragam. Dengan demikian prosedur merupakan tata cara atau urutan yang saling berhubungan satu sama lain dan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama untuk menjamin

pelaksanaan kerja yang seragam. Prosedur merupakan tahapan dari serangkaian perintah untuk menjalankan kegiatan sehingga dapat menyelesaikan suatu aktivitas. Prosedur yang dilakukan oleh BMT Berkah Mandiri sejahtera pada program rumah singgah cariu dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, yaitu penentuan objek dalam pendistribusian agar tepat pada sasaran, kemudian mendata dan menentukan kriteria orang yang berhak menerima bantuan, setelah ada keputusan selanjutnya survei ke lokasi yang akan diberikan bantuan, dan setelah ada kesesuaian data maka zakat, infak dan sedekah akan disalurkan kepada berhak yang menerimanya.

Terakhir, yaitu menentukan anggaran (*budget*). Menurut Sasongko & Rumondang (2010:2) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan. BMT Berkah Mandiri sejahtera telah melakukan perhitungan yang telah dirinci dalam laporan keuangan. Anggaran ini bersumber dari anggota BMT sendiri, donatur-donatur dan proposal atau penggalangan dana. Anggaran tersebut dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan pada program rumah singgah cariu. Setiap tahun BMT Berkah Mandiri Sejahtera mengadakan rapat untuk membahas pemasukan dan pengeluaran dana zakat, infak dan sedekah yang disalurkan melalui program rumah singgah cariu yang terinci di dalam laporan keuangan.

Sumber dana untuk program rumah singgah cariu berasal dari zakat infak dan sedekah yang dikelola oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera. Zakat, infak dan sedekah tersebut bersumber dari anggota BMT Berkah Mandiri Sejahtera. Selain dana tersebut bersumber dari dalam lembaga, dana tersebut juga bersumber dari luar lembaga. Dana dari luar tersebut bersumber dari donatur tetap maupun yang tidak tetap dan bekerja sama dengan lembaga sosial lainnya ketika mengadakan suatu kegiatan sosial yang skalanya besar demi membantu mensukseskan kegiatan tersebut. Selain dari donatur, dana dari luar juga berasal dari proposal dan penggalangan dana yang disebarkan berupa sedekah receh dengan memberikan celengan kecil kepada muzakki untuk berinfaq dan sedekah dalam mendanai kegiatan pada program rumah singgah cariu agar terlaksana dengan baik dan maksimal.

Mekanisme Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Rumah Singgah Cariu

Mekanisme pada dasarnya merupakan sebuah kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *mechane* yang artinya sebuah instrumen, perangkat beban, peralatan, perangkat dan kata *mechos* yang artinya sebuah metode, sarana, dan teknis menjalankan suatu fungsi (Bagus: 2000:06).

Menurut Moenir (2010:34) mekanisme dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang menggambarkan interaksi antar beberapa bagian yang ada dalam suatu sistem tertentu. Pada proses pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu, BMT Berkah Mandiri Sejahtera berpedoman pada prinsip syariat islam. Secara umum proses pendistribusian dana

zakat, infak dan sedekah yang dilakukan BMT Berkah Mandiri Sejahtera lebih ditunjukkan kearah konsumtif dan produktif. Pendistribusian yang bersifat konsumtif ini diwujudkan dalam bentuk santunan yang bersifat untuk meringankan beban hidup sehari-hari, seperti pendistribusian zakat, infak dan sedekah dalam bentuk santunan bulanan anak yatim, berkah ramadhan, lebaran yatim dan lain sebagainya. Adapun pendistribusian yang bersifat produktif yaitu pada kegiatan di bidang pendidikan.

Mekanisme pendistribusian zakat, infak dan sedekah memiliki maksud dan tujuan. Sasaran tersebut yaitu pihak yang berhak menerima zakat. Sedangkan tujuannya yaitu sesuatu yang dapat dicapai dari pengalokasian zakat dalam kerangka sosial ekonomi, ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, mengatasi masalah kemiskinan dan membantu fakir miskin. Dalam pendistribusian zakat, ada beberapa prinsip yang harus diikuti dan dipatuhi agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Ferdiana, 2011: 34).

Kata distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang mempunyai arti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi berarti penyaluran, pembagian, atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat. (Mujahidin, 2014: 100). Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian, yaitu penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen pada konsumen dan pemakai. Penyaluran barang atau jasa kepada konsumen untuk pemakaiannya mempunyai beberapa peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumsi (Idri, 2016: 128).

Pendistribusian atau distribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *Distribution* yang memiliki arti penyaluran, Dari kata dasarnya yaitu *to distribute*. Distribusi juga memiliki makna lain seperti yang dikemukakan John M berdasarkan Kamus Inggris Indonesia, serta Shadilly & Echols (2009: 93) mengemukakan bahwa distribusi dapat bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan, mendistribusikan. Dalam KBBI distribusi memiliki arti sebagai “proses penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa individu atau kelompok, atau kepada beberapa tempat”. Maka, dari penjelasan tentang distribusi diatas dapatlah kita pahami bahwa distribusi merupakan proses dalam penyaluran barang atau jasa kepada pihak yang bersangkutan (Maulana, dkk, 2019: 97).

Pada proses pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah itu sendiri dilakukan langsung oleh pihak BMT Berkah Mandiri Sejahtera dan dibantu oleh relawan program rumah singgah cariu. Pihak BMT dan relawan mendata dan mendatangi langsung anak yatim/piatu yang akan menerima dana zakat, infak dan sedekah dalam bentuk santunan maupun pendidikan. Cara tersebut dilakukan agar tidak terjadinya salah sasaran dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dan dana tersebut didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Pada BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah diberikan kepada orang yang berhak menerimanya yaitu kepada

delapan asnaf, yang terdiri dari Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Gharim, Riqab, Fi sabilillah dan Ibnu sabil. Namun BMT Berkah Mandiri Sejahtera lebih memfokuskan dalam mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah kepada anak yatim dan dhuafa. Selain itu, pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah ini lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifatnya tiba-tiba, seperti bantuan kepada anak yatim atau dhuafa yang membutuhkan peralatan sekolah atau bantuan untuk bencana alam. Hal ini dilakukan untuk membantu kebutuhan sehari-hari dan meringankan beban kehidupan walaupun jumlahnya tidak begitu banyak.

BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu memiliki beberapa kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut sebagai sarana pendistribusian zakat, infak dan sedekah agar tepat sasaran sesuai dengan kriteria penerima. Dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah terdapat dua jenis, yaitu program atau kegiatan yang bersifat konsumtif dan kegiatan yang bersifat produktif. Implementasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah ini disalurkan melalui program rumah singgah cariu untuk pemberdayaan yatim dan dhuafa. Pada program rumah singgah cariu terdapat beberapa kegiatan, diantaranya :

Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada BMT Berkah Mandiri Sejahtera salah satunya didistribusikan dalam bidang pendidikan, diantaranya: Pertama, bimbingan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera untuk membantu anak yatim dan dhuafa dalam meningkatkan semangat belajar, mengatasi kesulitan dalam belajar dan membantu anak untuk lebih memahami materi pelajaran di sekolah. Bimbingan belajar ini baru berjalan sejak tahun 2021 yang berisi kegiatan les atau pelajaran tambahan untuk siswa/siswi sekolah dasar yang berada di sekitar Baitul Maal Berkah Mandiri Sejahtera. Selain itu, bimbingan belajar mengenai ilmu agama yaitu belajar membaca dan menulis Al-quran dengan baik, ditambah dengan hafalan juz 30 dan praktek ibadah harian. Targetnya, anak-anak bisa memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-quran dengan benar.

Kedua, *Mubadhoroh* yaitu kegiatan penampilan seni dan bakat anak-anak yatim dan dhuafa yang dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara didepan umum dan melatih terampil berkomunikasi didepan orang banyak. Pada kegiatan ini anak-anak biasa menampilkan kemampuan seperti belajar menjadi MC, murottal Quran, Syarhil Quran, Ceramah, serta bakat-bakat lainnya seperti bercerita dan lain sebagainya.

Ketiga, MABIT adalah salah satu metode pembinaan keislaman untuk mendorong semangat seorang muslim agar menjadi insan yang tidak hanya berwawasan secara intelektual, sehat jasmani, namun mempunyai wawasan spiritual yang baik kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan untuk membina akhlak, keimanan dan ketaqwaan anak-anak yatim dan dhuafa dengan metode yang edukatif dan menyenangkan serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari satu malam dan dalam satu tahun kalender ini sudah dilaksanakan sebanyak tiga kali.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bidang kesehatan oleh BMT Berkah

Mandiri Sejahtera adalah sunatan gratis/khitan massal. Kegiatan khitan atau sunatan masal ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera yang digelar setiap tahunnya untuk membantu orang tua yang kurang mampu dalam melaksanakan kewajiban agama bagi anaknya. Peserta khitan tersebut adalah anak-anak yatim dan dhuafa. kegiatan ini juga merupakan program kerja sama antara BMT dengan komunitas yang peduli terhadap yatim dan dhuafa. Selain itu BMT Berkah Mandiri Sejahtera memberikan bantuan biaya pengobatan bagi orang yang kurang mampu sehingga dapat membantu meringankan biaya pengobatan orang tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam bidang amal oleh BMT Berkah Mandiri Sejahtera, meliputi: Pertama, santunan merupakan kegiatan kepedulian terhadap anak-anak yatim dan dhuafa dengan tujuan untuk mensejahterakannya. Kegiatan yang dilakukan BMT Berkah Mandiri Sejahtera adalah santunan bulanan kepada anak yatim atau piatu khususnya berada di kecamatan cariu. Dalam santunan ini pertama yang dilakukan baitul maal adalah mendata anak yatim/piatu yang berada di sekitar kecamatan Cariu, kemudian sesudah dipastikan bahwa anak tersebut memang anak yatim dan selanjutnya menyerahkan santunan tersebut. Santunan tersebut digunakan untuk keperluan sekolah ataupun sehari-hari. Untuk anggaran yang dikeluarkan dalam kegiatan santunan ini sebesar Rp. 100.000/orang dengan jumlah 50 anak yatim/piatu. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali, mengeluarkan dana titipan infak dan sedekah dari para donatur kepada yatim/piatu binaan. Dalam 12 bulan kalender 2021 telah dilaksanakan santunan yatim/piatu sebanyak 12 kali. Termasuk pada kegiatan 10 Muharram dan Berkah Ramadhan. Jumlah penerima santunan setiap bulannya berada di angka 25 – 50 anak.

Kedua, Berkah Ramadhan. Bulan suci ramadhan merupakan salah satu kesempatan untuk berbagi kebaikan dan mencari keberkahan. BMT Berkah Mandiri Sejahtera melakukan kegiatan amal untuk berbagi kebahagiaan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan dengan membagikan 300 paket lebaran yang dibagikan kepada 100 paket untuk yatim/piatu, 100 paket dhuafa dan 100 paket guru ngaji/marbot masjid. Setiap paket berisi uang tunai dan beberapa bahan makanan pokok.

Ketiga, Qurban RSC. Pada kegiatan ini baitul maal Berkah Mandiri Sejahtera menampung, membelanjakan dan menyalurkan titipan hewan qurban pada perayaan Hari Raya Idul Adha. Pada tahun ini telah disalurkan 1000 paket daging Qurban dari total empat ekor sapi yang di titipkan para donatur kepada Baitul Maal Berkah Mandiri Sejahtera. Para penerima manfaat ini paling banyak adalah anak yatim, keluarga dhuafa dan para lansia.

Keempat, Jumat Berkah yaitu kegiatan menampung dan menyalurkan makanan dan minuman gratis yang dilakukan setiap hari Jumat. Dibagikan kepada jamaah shalat Jumat, para faqir miskin di sekitar kecamatan Cariu dan khususnya kepada para musafir.

Kelima, Lebaran anak yatim adalah momen yang jatuh pada tanggal 10 muharram yang dilakukan BMT Berkah Mandiri Sejahtera melalui program rumah

singgah cariu untuk membahagiakan hati anak-anak yatim. Tradisi menyantuni anak yatim ini memang sudah ada sejak dulu. Lebaran yatim ini merupakan momentum yang tepat untuk mengingatkan orang-orang agar bisa peduli dalam memperhatikan nasib anak-anak yatim.

Keenam, Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada BMT Berkah Mandiri Sejahtera salah satunya adalah untuk bantuan kemanusiaan. Diantaranya bantuan untuk PHBI, bantuan bencana, bantuan pembangunan masjid dan ponpes serta bantuan upah guru ngaji.

Dari kegiatan-kegiatan pendistribusian zakat, infak dan sedekah tersebut BMT Berkah Mandiri Sejahtera sangat berupaya dalam memaksimalkan dana zakat, infak dan sedekah yang dikelola agar tepat sasaran dan bermanfaat bagi penerimanya. Setiap kegiatan atau program yang akan dilaksanakan ingin mendapatkan pencapaian yang sesuai dengan perencanaan dari program tersebut. Pencapaian tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Tentu saja setiap program yang diinginkan mempunyai dampak positif bagi penerima sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pada rincian penyaluran dana zakat, infak dan sedekah di tahun 2019 sampai 2021 penerimaan dana zakat, infak dan sedekah mengalami kenaikan yang signifikan, dengan begitu baitul maal Berkah Mandiri Sejahtera sudah menjadi tempat bagi para muzakki dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah untuk dikelola oleh lembaga. Namun penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan lembaga kepada mustahik tidak sepenuhnya disalurkan dananya dari hasil yang diperoleh. Maka dari itu lembaga harus lebih memaksimalkan lagi dana zakat, infak dan sedekah yang telah diberikan muzakki atau donatur kepada lembaga tersebut untuk program rumah singgah cariu.

Setiap lembaga zakat, infak dan sedekah tentu saja tidak menginginkan adanya hambatan atau kendala dalam proses pendistribusian dana itu sendiri. Akan tetapi, dalam praktek pendistribusiannya tidak akan terlepas dari hambatan atau kendala yang akan dihadapi oleh lembaga tersebut. Hambatan atau kendala yang terjadi pada proses penyaluran zakat, infak dan sedekah itu disebabkan oleh beberapa faktor. Ada tiga faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, yakni: Pemahaman masyarakat mengenai pendistribusian, oknum yang menganggap lembaga mengambil keuntungan dan Sumber daya manusia (SDM)

PENUTUP

Pertama, perencanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah melalui program rumah singgah cariu untuk pemberdayaan yatim dan dhuafa meliputi beberapa langkah, diantaranya melakukan perkiraan terhadap program, menentukan tujuan, program, prosedur dan anggaran (*budget*). Kemudian sumber dana untuk program rumah singgah cariu berasal dari zakat infak dan sedekah (ZIS) yang diperoleh dari anggota BMT sendiri, donatur, proposal dan penggalangan dana berupa sedekah receh.

Kedua, mekanisme pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada program rumah singgah cariu itu sendiri dilakukan langsung oleh pihak BMT berkah mandiri sejahtera dan dibantu oleh relawan program rumah singgah cariu. Pihak BMT dan relawan mendatangi langsung anak yatim dan dhuafa yang akan menerima dana zakat, infak dan sedekah dalam bentuk santunan ataupun pendidikan. Dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah terdapat dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat konsumtif (jangka pendek) dan kegiatan yang bersifat produktif (jangka panjang). Pada pelaksanaan program rumah singgah cariu memiliki beberapa kegiatan dalam mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah diantaranya: kegiatan pada bidang pendidikan, kesehatan dan amal. Adapun faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, yakni: Pemahaman masyarakat mengenai pendistribusian, oknum menganggap lembaga mengambil keuntungan dan sumber daya manusia (SDM).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.K., Machendrawaty, N. & Sanusi, I. (2021) Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 6 No. 1*
- Arif, M. (2012). *Supply Chain Management*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Aritonang, E. Terome, H. Bahari, S. (2001). *Pendampingan Komunikasi Pedesaan*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.
- Aziz, M.A, Suhartini, Rr. Halim, A.(2005) *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bagus, L (2000). *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, A. (2012). *Good Governance pada lembaga ZISWAF*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ferdiana, H. (2011). *Pengaruh Sistem Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pemberian Modal Usaha pada Mustabik Zakat Center Thoriqotul Jannah Kota Cirebon*, IAIN Syekh Nurjati.
- Firdianti, A (2018) *Implementasi Berbasis Manajemen*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Idri. (2016). *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Pre.
- Kusnawan, A. (2010). Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies Vol. 4 No. 15*
- Machendrawaty, N. (2019). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Bandung: Cv. Mimbar Pustaka.

- Maulana, M., Rahman, A., Setiawan, A.I. (2019) Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. vol 4 no 1
- Moerir, A.S (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mualimin. (2017). Manajemen Dakwah melalui Bantuan Kemanusiaan Korban Banjir di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies Vol. 11 No. 1*
- Mujahidin, (2014) *Ekonomi Islam 2*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press
- Nafarin, M. (2004). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, M. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF).
- Rozlinda. (2014). *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadih, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sakti, A. (2007). *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*. Jakarta: Paradigma & AQSA Publishing.
- Sasongko, C & Rumondang, S, P. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Shadilly, H. & Echols, J. M. (2009). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir al-Misbab*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soemitra. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syafruddin. (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Taufiqrohkhman. (2008). *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Tjiptono, F. (2001). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjokrowinoto, M. (1996). *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Rajawali
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.